BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang internalisasi pemahaman haidh melalui kajian kitab Risalatul Mahidh ini berlokasi di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman Waru Sidoarjo di bawah asuhan Ustadzah Umi Atiyah serta Ustadz Hidayat.

2. Sejarah Berdirinya

Berdirinya Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah bermula dari keinginan Bapak Mahalli (Ayah dari Ustadzah Umi Atiyah) untuk mengajarkan membaca al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat yang ada di desa Kepuhkiriman. Sampai sekitar tahun 1990-an majelis ini telah melangsungkan banyak kajian-kajian keagamaan sebelum akhirnya tanggung jawab pengajarannya diserahkan kepada Ustadzah Umi Atiyah selaku putri dari bapak Mahalli terus berlangsung sampai saat ini.

Pada awal berdirinya, majelis ini melangsungkan kegiatannya di rumah beliau yang bertempat di Jalan Brigjen Katamso, Kepuhkiriman Waru Sidoarjo.Namun saat ini Majelis Ta'lim ini berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono Kepuhkiriman Waru Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari awal berdirinya sampai saat ini, Pengasuh dari Majelis ini tidak membebankan biaya kepada siapapun yang mempunyai keinginan belajar di sana. Adapun dana operasional yang digunakan dalam kegiatan pembelajarannya diperoleh secara sukarela, baik dari walisantri atau para aghniya'.

3. Keadaan Lokasi

Santri yang belajar di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah ini bisa dikatakan sangat beragam. Mulai dari anak-anak yang masih belum menyentuh pendidikan formal (sekolah), sedang melangsungkan pendidikan di sekolah, sampai dengan ibu-ibu yang ingin belajar mengaji. Adapun tingkat kajian mereka di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah ini sendiri juga beragam, mulai dari mereka yang baru memulai belajar mengenal huruf hijaiyyah, iqro', al-qur'an, sampai kepada kajian-kajian kitab kuning.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan di lokasi penelitian yang peneliti gunakan, maka peneliti menyajikan tabel nama santri di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Santriwan

Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jilid	Kelas	Alamat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Bagas Rizky Novian	Madura	24 Nopember 2010	Iqro' 3	TK A	Wedoro
2	Eka Nanda Bimaputra	Ciamis	30 Januari 2009	Iqro' 2	TK B	Wedoro
3	Muhammad Fadhiliansyah	Sidoarjo	13 Januari 2010	Iqro' 1	TK B	Kepuhkiriman
4	Dwi Inggar Jani	Sukoharjo	22 Maret 2010	Iqro' 4	TK B	Kepuhkiriman
5	Reyvano Ardyansyah Pratama	Sidoarjo	17 Agustus 2010	Iqro' 1	TK A	Kepuhkiriman
6	M. Vicky Al Firdaus	Sidoarjo	8 Maret 2007	Al-Qur'an Juz 8	III	Kepuhkiriman
7	Feri	Sidoarjo	24 Januari 2005	Al-Qur'an	IV	Kepuhkiriman
8	Muhammad Rizqi Mubarok	Sidoarjo	15 Mei 2007	Al-Qur'an juz 13	II	Kepuhkiriman
9	Danang Rizki Firmansyah	Ngawi	19 Februari 2008	Iqro' 2	II	Kepuhkiriman
10	Irfan Maulana	Sidoarjo	19 Oktober 2009	Iqro' 3	III	Kepuhkiriman
11	Adam Chandra Firmansyah	Malang	20 Maret 2008	Iqro' 2	II	Kepuhkiriman
12	Mas Mevlana Haekal El Romi	Sidoarjo	15 Januari 2010	Iqro' 1	TK A	Kepuhkiriman
13	M. Zidan Ni'am	Sidoarjo		Iqro' 4	V	Wedoro
14	M. Zaki Alfahreza	Sidoarjo	2 April 2010	Iqro' 1	TK A	Kepuhkiriman
15	Raditia Nicolas Saputra	Sidoarjo	28 Agustus 2008	Iqro' 3	I	Kepuhkiriman
16	Fawaid Multazami	Sidoarjo	20 Maret 2008	Iqro' 3	I	Kepuhkiriman
17	M. Fajri Maulana S.	Surabaya	7 April 2006	Al-Qur'an	IV	Kepuhkiriman
18	Abd. Aziz	Sidoarjo	22 Maret 2003	Al-Qur'an	VI	Kepuhkiriman
19	Abdullah Syahshy Ahshonuddin	Sidoarjo	9 Juni 2008	Iqro' 4	I	Kepuhkiriman
20	Abdulloh Fadlan Rif'at	Sidoarjo	27 Maret 2010	Iqro' 1	TK A	Kepuhkiriman
21	Abdulloh Fadli Rafit	Sidoarjo	27 Maret 2010	Iqro' 1	TK A	Kepuhkiriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Muhammad Agus Mashuri	Sidoarjo	2 September 2001	Al-Qur'an	VIII	Kepuhkiriman
23	Ahmad Balya Abdul Maula	Surabaya	18 Desember 2005	Iqro' 1	III	Kepuhkiriman
24	Rizki Hidayatullah	Sidoarjo	23 Mei 2010	Iqro' 2	TK A	Kepuhkiriman
25	Ardian	Surabaya	7 Desember 2004	Iqro' 4	V	Kepuhkiriman
26	Alvin Raditia Maulana	Sidoarjo	7 Mei 2005	Al-Qur'an	III	Kepuhkiriman
27	M. Zaim Khoiruddin	Sidoarjo	19 Agustus 2012	Iqro' 1	-	Kepuhkiriman
28	Fathir Abdil Rizal	Sidoarjo	25 Maret 2004	Al-Qur'an	IV	Kepuhkiriman
29	M. Rafi Al-Farizi	Garut	9 Nopember 2007	Iqro' 4	II	Kepuhkiriman
30	Ahmad Fawaid	Banyuwangi	16 Maret 2012	Iqro' 1	-	Kepuhkiriman
31	Denny Zainujinan	Bandung	13 April 2005	Iqro' 6	IV	Kepuhkiriman
32	Stevano Dwi Ananda Putra	Sidoarjo	7 Juni 2010	Iqro' 1	TK A	Kepuhkiriman
33	Salman Alfarisi	Surabaya	16 Agustus 2003	Iqro' 5	V	Kepuhkiriman
34	Muhammad Ari R.	Sidoarjo	24 Oktober 2004	Al-Qur'an juz 19	IV	Kepuhkiriman
35	Miftahul Ulum Nafi'ah	Sidoarjo	9 Juli 2001	Al-Qur'an	VIII	Kepuhkiriman
36	Mubarok	Bangkalan	-	Al-Qur'an juz 6	IV	Kepuhkiriman
37	M. Syuhadak	Sidoarjo	29 Maret 2003	Al-Qur'an	VI	Kepuhkiriman
38	Rayhan Satria Juliandrico	Sidoarjo	21 Juli 2010	Iqro'1	III	Kepuhkiriman
39	Achmad Dani Maulana	Sidoarjo	3 Mei 2006	Al-Qur'an	IV	Kepuhkiriman
40	Ahmad Fathur Rosiki	Sampang	19 Mei 2003	Al-Qur'an	VI	Kepuhkiriman
41	M. Felix Trinidad	Sidoarjo	24 Juli 2000	Al-Qur'an juz 21	IX	Wedoro
42	Pasya Al Farisi	Surabaya	15 April 2005	Al-Qur'an	V	Wedoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	Gibran Pratama Putra	Magetan	4 April 2011	Iqro' 3	TK A	Wedoro
44	M. Farel Hamzah	Sidoarjo	20 April 2007	Iqro' 6	II	Wedoro
45	M. Nasrullah Baihaqi	Sidoarjo	7 Januari 2003	Iqro' 4	VI	Wedoro
46	Oscar Rahmat Azhari	Jombang	11 Juli 2000	Al-Qur'an juz 16	IX	Wedoro
47	Ahmad Tanzil	Surabaya	20 April 2003	Iqro' 6	V	Wedoro
48	M. Shohibussihab Al Habsi	Sidoarjo	9 Agustus 2006	Al-Qur'an	III	Kepuhkiriman
49	M. Imam Buhori	Sidoarjo	28 Juli 2004	Iqro' 4	V	Wedoro
50	Muhammad Dafit Ibni	Sidoarjo	8 April 2009	Iqro' 3	TK B	Wedoro
51	Udin	Madura	22 Septmeber2010	Iqro' 1	TK A	Wedoro
52	Irfani Al Quthbi	Sidoarjo	24 Januari 2010	Iqro' 2	TK A	Kepuhkiriman

Tabel 1.2 Data Santriwati

Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman

No.	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jilid	Kelas	Alamat
1	Nailul Minnatillah	Sidoarjo	20 Desember 2009	Iqro' 1	TK B	Tropodo
2	Devi Mozamariska	Sidoarjo	2 Maret 2010	Iqro' 3	TK A	Kepuhkiriman
3	Sahidah Aisah	Sampang	11 Februari 2002	Al-Qur'an	VII	Wedoro
4	Alisha Kirana Rizaldi	Ngawi	15 Maret 2010	Iqro' 4	TK A	Kepuhkiriman
5	Nurshinta Mariska Aura	Sidoarjo	17 Mei 2011	Iqro' 2	-	Kepuhkiriman
6	Galuh Aisyah Putri	Sidoarjo	26 Mei 2001	Al-Qur'an Juz 12	VIII	Kepuhkiriman
7	Indri Artisa Puspita	Kediri	14 Juni 2010	Iqro' 2	TK A	Kepuhkiriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Putri					
8	Sinta Oktaviani	Jombang	19 Oktober 2011	Iqro' 1	-	Kepuhkiriman
9	Nurin Khusnatun Nisa	Sidoarjo	7 Agustus 2001	Al-Qur'an	VIII	Kepuhkiriman
10	Asyhra Jehan Sayekti	Surabaya	3 Agustus 2010	Iqro' 2	TK A	Wedoro
11	Nur Alya Rachma M.	Surabaya	25 Mei 2003	Al-Qur'an	VI	Wedoro
12	Nadienta Salma Ramadhani	Kediri	17 Oktober 2005	Al-Qur'an	IV	Kepuhkiriman
13	Angel	Nganjuk	11 Oktober 2011	Iqro' 2	-	Kepuhkiriman
14	Risa Yulia Sari	Sidoarjo	24 Juli 2003	Al-Qur'an	VI	Wedoro
15	Dini Amalia	Surabaya	14 Agustus 2004	Al-Qur'an	V	Kepuhkiriman
16	Latifah Firdah Hariyati	Batam	9 Juli 2008	Al-Qur'an	I	Kepuhkiriman
17	Nikmatus Zamsami	Sidoarjo	7 Desember 2012	Iqro' 1	-	Kepuhkiriman
18	Marsya Haninda	Surabaya	16 Maret 2009	Al-Qur'an	I	Kepuhkiriman
19	Fira	Sidoarjo	14 Februari 2009	Iqro' 4	I	Kepuhkiriman
20	Nabila Nur Kamila	Sidoarjo	25 November 2000	Al-Qur'an	IX	Sedati
21	Fadlilatul Umamah	Sidoarjo	7 Juni 2007	Al-Qur'an	II	Kepuhkiriman
22	Saafira Putri Maulidiyah	Sidoarjo	28 Maret 2008	Al-Qur'an	I	Kepuhkiriman
23	Nur Jannah	Denpasar	22 Maret 2007	Al-Qur'an	III	Kepuhkiriman
24	Anggun Putri Rahma	Kediri	20 Mei 2002	Al-Qur'an	VIII	Kepuhkiriman
25	Kirana Azkiya	Sidoarjo	19 Februari 2009	Iqro' 6	I	Kepuhkiriman
26	Rizkiya Ratna Nur Aini	Kediri	7 Juni 2008	Al-Qur'an Juz 8	I	Kepuhkiriman
27	Angel Laila	Sidoarjo	4 Juli 2008	Iqro' 6	I	Kepuhkiriman
28	Adelia Nurin Amalina	Sidoarjo	9 Mei 2004	Al-Qur'an	V	Kepuhkiriman
29	Zarotul Hasana Ana	Bangkalan	-	Iqro' 1	TK B	Kepuhkiriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Widi Nur Aliya Natasya	Sidoarjo	26 September 2007	Al-Qur'an	II	Ambeng-Ambeng
31	Julia Nur Aini	Surabaya	7 Juli 2007	Iqro' 1	I	Kepuhkiriman
32	Khoridatul Jannah	Pasuruan	10 Agustus 2003	Al-Qur'an	VI	Kepuhkiriman
33	Amelia Kusuma Wardhani	Sidoarjo	25 Juli 2003	Al-Qur'an	VI	Kepuhkiriman
34	Nurul Sholihatuz Zuhro	Sidoarjo	15 Juli 2004	Al-Qur'an	V	Kepuhkiriman
35	Nova Nur Elisaul Fitriah	Sidoarjo	5 Desember 2003	Al-Qur'an	VI	Kepuhkiriman
36	Nurin Aprilia Rahma	Sidoarjo	17 April 2002	Al-Qur'an	VII	Kepuhkiriman
37	Ifa Mahsunnah Ar Rahma	Sidoarjo	27 Juli 2011	Iqro' 1	-	Kepuhkiriman
38	Hikmatul Mukarromah	Sidoarjo	7 Agustus 2005	Al-Qur'an	IV	Kepuhkiriman
39	Sayyidah Rifdatul Basyariah	Sidoarjo	20 Maret 2007	Al-Qur'an	II	Kepuhkiriman
40	Fifi	Sidoarjo	-	Al-Qur’an	VII	Kepuhkiriman
41	Audyatul Fawaidah	Lamongan	27 November 2007	Al-Qur'an	II	Kepuhkiriman
42	Naila Alfi Fadila	Sidoarjo	5 Januari 2002	Al-Qur'an	VII	Wedoro
43	Syella	Sidoarjo	-	Al-Qur’an	VII	Kepuhkiriman
44	Nur Washiatul Maghfiroh	Sidoarjo	16 Maret 2004	Iqro' 3	V	Wedoro
45	Alifta Qurrota Aini	Sidoarjo	11 November 2007	Iqro' 2	II	Wedoro
46	Adibah Nuroniyyah	Magetan	3 April 2008	Al-Qur'an	I	Wedoro
47	Zahrotus Syafa Apriliya	Sidoarjo	5 April 2009	Iqro' 5	I	Kepuhkiriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3 Data Kitab Kuning dan Kajian yang Diajarkan

Di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman

No.	Kitab/Kajian	Keterangan
1	Pembelajaran Maqalah (Pepatah Arab)	Permulaan (Pego)
2	Tajwid	Materi bagi santri yang mulai membaca al-Qur'an
3	Jurumiyah	Nahwu
4	Tashrif	Sharaf
5	Mabadi' al Fiqhiyah (Jilid 1, 2, dan 3)	Fiqih
6	Safinah an Najah	Fiqih
7	Sulam al Taufiq	Fiqih
8	Akhlaq al Banaat	Akhlak
9	Ta'lim Muta'allim	Tasawuf
10	Daqaa'iq al Akhbar	Aqidah / Ghaib
11	Tafsir Yaasin	Tafsir
12	Fath al Mu'in	Fiqih
13	Fath al Qarib (Taqrib)	Fiqih
14	Risalat al Mahidh	Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.4 Data Santri yang Telah dan Sedang Mengkaji

Kitab Risalatul Mahidh karya KH. Masruhan Ihsan

Di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman

No.	Nama	Keterangan
1	Ana Zakiyah	Tuntas
2	Nofita Sari	Tuntas
3	Alvi Chasanah	Tuntas
4	Nuril Maulidah	Tuntas
5	Nur Hidayatul Wahidah	Tuntas
6	Maulidya Agustini	Tuntas
7	Nafa Nabila	Tuntas
8	Putri Rizkiyah	Tuntas
9	Nur Khilyah	Tuntas
10	Fairus Aniqo Rahmi	Tuntas
11	Istighfarin Khumaidah	Tuntas
12	Ira Yuliana Sari	Tuntas
13	Nova Nur Elisaul Fitriah	Sedang Ditempuh
14	Nurin Aprilia Rahma	Sedang Ditempuh
15	Anggun Putri Rahma	Sedang Ditempuh
16	Syella	Sedang Ditempuh
17	Fifi	Sedang Ditempuh
18	Khoridatul Jannah	Sedang Ditempuh
19	Amelia Kusuma Wardhani	Sedang Ditempuh
20	Naila Alfi Fadila	Sedang Ditempuh
20	Galuh Aisyah Putri	Sedang Ditempuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Nurin Khusnatun Nisa	Sedang Ditempuh

B. Hasil Penelitian

1. Materi yang Terdapat dalam Kajian Kitab Risalatul Mahidh karya KH Masruhan Ihsan

Kajian kitab *Risalatul Mahidh* karya Masruhan Ihsan yang dilakukan di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman Waru Sidoarjo ini dilakukan bukan karena tanpa pertimbangan. Namun hal itu dilakukan karena pengajar melihat isi yang terkandung di dalam kitab tersebut dan bagaimana kitab tersebut ditulis dan disusun sehingga akan mudah dipelajari.

Secara umum, pembahasan dalam kitab *Risalatul Mahidh* ini terbagi menjadi 3 bahasan pokok, yaitu haidh, nifas, dan wiladah (melahirkan).Adapun isi dari kitab *Risalatul Mahidh* karya Masruhan Ihsan yang ditulis dengan tulisan Arab pego dengan menggunakan bahasa Jawa ini adalah sebagai berikut:

a. Bagian pertama

Bagian ini berisi pengantar dari penulis.Pada bagian ini penulis menyampaikan ucapan syukurnya kepada Allah Swt. karena penulis telah mampu menyelesaikan tulisannya yang berupa Kitab *Risalatul Mahidh*. Dan tidak lupa pula penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan ucapan maafnya apabila terjadi kesalahan dalam karyanya ini.

Selain dua hal tersebut, pada bagian ini penulis juga menyebutkan tujuan penulisan karya ini. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1) Memberikan pelajaran kepada keluarganya. Hal ini dilakukan karena perlu menunjukkan hukum-hukum dan kesulitan-kesulitan dari ilmu yang perlu diketahui oleh para orang perempuan, baik tua ataupun muda.
2) Membantu masyarakat. Karena berdasarkan pengetahuan penulis, belum ada kitab yang secara khusus menerangkan masalah haidh, nifas, ataupun istihadhah.
3) Mengingatkan kepada keterangan Imam al-Ghazali: bahwa ilmu yang wajib dipelajari oleh orang perempuan yang telah menikah ataupun belum menikah yakni ilmu haidh. Sebagaimana kewajiban belajar membaca surah al-Fatihah. Selain itu, mengingat pada akhir zaman banyak yang enggan belajar tentang agama kepada orang-orang yang lebih mengerti hal tersebut, maka penulis membuat karyanya agar para wanita bisa mempelajarinya sendiri.
4) Semoga ilmu yang telah dipelajari penulis tidak terputus, maka penulis membuat karya ini, dan berharap karyanya ini bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi jariyah yang bermanfaat bagi banyak orang dan ilmu yang telah dipelajari penulis menjadi ilmu yang bermanfaat.

5) Untuk mempererat tali silaturrahim bagi penulis dengan pembacanya.

Selain tujuan dari penulis menuliskan karyanya ini, pada bagian ini juga diceritakan asal mula penjelasan tentang haidh sebagaimana yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat 222:

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْمَحِيضِ ۖ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh.

Dalam bagian ini, dijelaskan bahwa awal mula turunnya ayat surah al-Baqarah (2) ayat 222 ini berawal dari pertanyaan-pertanyaan seputar haidh yang diajukan kepada Nabi Muhammad. Dalam kitab ini dijelaskan bahwa pertanyaan tersebut berawal dari kebiasaan bangsa Jahiliyyah dan kaum Yahudi yang melarang orang perempuan yang sedang haidh makan dan duduk bersama kaumnya, dan para suami pun dilarang untuk masuk rumah jika istrinya sedang haidh.Sedangkan kaum Nasrani tidak melakukan hal tersebut, bahkan kaum Nasrani memperbolehkan suami istri melakukan hubungan badan (jima') ketika istri mereka mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haidh. Dan pada zaman Nabi Muhammad memang banyak pertanyaan tentang Haidh ini.

Dan turunlah kembali ayat

قُلْ هُوَ أَذًى فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ

Artinya: "Haidh itu adalah suatu kotoran".

فَٱعْتَزِلُوا۟ ٱلنِّسَآءَ فِى ٱلْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ ٱللَّهُ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Setelah turunnya ayat ini, masih banyak orang laki-laki yang salah memahami ayat tersebut. Akibatnya pada saat itu banyak orang laki-laki yang meninggalkan jauh istrinya. Dan kejadian ini didengar oleh Nabi Muhammad. Dan Nabi Muhammad pun memberikan penjelasan bahwa ayat tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya memerintahkan untuk tidak melakukan jima' ketika istri sedang mengalami haidh.

Karena pada dasarnya, yang dimaksud dengan jauhilah mereka adalah dalam hal bersetubuh.Sedangkan untuk hal lainnya seperti makan atau duduk bersama masih diperbolehkan.Sedangkan pada kalimat "mereka telah suci" yang dimaksudkan adalah setelah mereka melakukan mandi, ada juga yang mengatakan setelah berhentinya darah haidh.

b. Bagian isi

Bagian isi ini berisi tentang materi-materi yang bisa dipelajari oleh pembaca. Adapun materi-materi yang terdapat dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

1) Bab asal – usul haidh.

Pada bab ini dijelaskan bahwa seorang perempuan pasti mengeluarkan darah dari kemaluannya, bukan karena sakit, luka, ataupun karena melakukan bekam. Pada bab ini juga dijelaskan bahwa asal mula perempuan mengeluarkan darah haidh adalah ketika Siti Hawa menerima hukuman dari Allah karena mendekati pohon khuldi sehingga ia mengeluarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darah dari kemaluannya. Dan hal ini berlangsung turun temurun kepada anak cucunya (manusia).

2) Bab hikmah Allah memberikan haidh kepada orang perempuan.

Pada bab ini dijelaskan hikmah dari adanya haidh untuk perempuan, yaitu:

a) Melatih wanita untuk senantiasa membersihkan atau mensucikan diri dari kotoran ataupun najis.
b) Melatih perempuan untuk tidak merasa jijik dengan kotoran yang keluar dari tubuh mereka. Hal ini akan berguna ketika mereka menikah dean melakukan hubungan suami istri agar tidak merasa jijik ketika mereka menerima mani dari suami mereka.
c) Memberikan pengetahuan kepada perempuan bahwa meskipun seorang perempuan juga memiliki mani, jika tidak bercampur dengan mani orang laki-laki, maka tidak akan terjadi kehamilan.
d) Melatih seorang perempuan untuk menjaga hawa nafsunya
e) Sebagai tanda balighnya anak perempuan.
f) Sebagai tanda untuk melakukan iddah.
g) Sebagai tanda bahwa perempuan itu tidak sedang mengandung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Bisa menjadikan salah satu sebab hubungan suami istri menjadi langgeng. Karena ketika suami istri ingin melakukan junub, dan istri sedang hadih, maka suami harus menahan keinginannya itu dan menunggu sampai masa suci istri.

3) Bab nama-nama haidh dan hewan-hewan yang mengalami haidh.

Dalam kitab ini disebutkan bahwa istilah haidh bagi orang perempuan bukan istilah yang mutlak digunakan.Karena ada sebutan-sebutan lain yang umum digunakan oleh orang-orang Arab untuk menyebut haidh.Dalam kitab ini disebutkan ada 15 istilah yang digunakan orang-orang Arab untuk menyebut darah haidh.

Tabel 1.5 Nama-Nama Lain Darah Haidh

No.	Kata	Arti	No.	Kata	Arti
1	حَيْضُ	Haidh	9	طَمَسْ	Hapus
2	طَمَثْ	Kotor	10	نِفَاسْ	Nifas
3	ظَحَكْ	Tertawa	11	مَخَاضْ	Masuk
4	اَكْثَارْ	Banyak	12	مَحِيْضْ	Orang yang haidh
5	اَعْصَارْ	Bingung	13	دَرَسْ	Hilang
6	دَرَاسْ	-	14	قُرْءٌ	Kotoran
7	عَرَاكْ	Masa	15	اَذًى	Penyakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		suci			
8	فَرَاكْ	-			

Selain nama-nama lain dari haidh, pada bab ini juga disebutkan bahwa selain manusia, ada beberapa hewan yang juga mengalami haidh, yaitu kelinci, sapi, kelelawar, unta, anjing, cicak, dan kuda.

4) Bab perbedaan antara orang laki-laki dan orang perempuan.

Dalam bab ini disebutkan ada 30 hal yang membedakan orang perempuan dengan orang laki-laki. Adapun perbedaannya yaitu seorang wanita akan mengalami hal-hal berikut:

a) Mengeuarkan darah haidh.
b) Mengeluarkan darah nifas.
c) Mengeluarkan darah wiladah (melahirkan).
d) Auratnya adalah seluruh tubuh, dari ujung kaki sampai rambut.
e) Diperbolehkan memakai emas ataupun perak.
f) Diperbolehkan memakai kain sutera.
g) Dalam hal waris, perempuan hanya menerima setengah dari bagian yang diterima laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Tidak memiliki kekuasaan atas dirinya sendiri (memerlukan adanya wali, khususnya dalam hal perkawinan).

i) Tidak memiliki kewajiban bekerja untuk memberi nafkah terhadap suaminya.

j) Boleh dimadu sampai 4 kali (orang laki-laki boleh memiliki istri maksimal 4).

k) Menerima talaq (diceraikan).

l) Tidak wajib melakukan sholat jum'at.

m) Tidak disunnahkan melakukan sholat ied.

n) Tidak berkewajiban menshalati jenazah.

o) Tidak diminta untuk mengikuti peperangan.

p) Tidak diperbolehkan menjadi hakim (pengadil).

q) Memiliki masa iddah (jika berpisah dari suami, baik karena bercerai atau karen suami meninggal).

r) Tidak boleh meninggalkan rumah tanpa izin suami.

s) Tidak boleh bepergian sendirian tanpa didampingi mahram[59]nya.

t) Tidak boleh bersedekah tanpa izin dari suami.

u) Memiliki hak untuk menerima maskawin.

v) Memiliki kewajiban untuk mengikuti suami.

w) Tidak diperbolehkan menjadi wali.

[59] Orang yang tidak boleh dinikahi (dalam hal ini ayah atau saudara) ataupun suami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

x) Tidak boleh menjadi imam bagi orang laki-laki (dalam hal shalat).

y) Tidak berkewajiban mengqadha' shalat yang ditinggalkan selama haidh.

z) Tidak diperbolehkan keluar rumah selama menjalani masa iddah akibat ditinggal suami yang meninggal.

aa) Dalam hal persaksian, kesaksian dua orang perempuan setara dengan kesaksian satu orang laki-laki.

bb) Air kencing anak perempuan yang masih bayi termasuk najis mutawashshithah.

cc) Suara orang perempuan termasuk aurat.

dd) Dalam hal shalat, seluruh badan harus tertutup kecuali muka dan telapak tangan, tidak diperbolehkan memakai wangi-wangian, bacaannya harus dengan suara yang pelan, dan merapatkan anggota badan (tangan dan kaki) ketika melakukan ruku' ataupun sujud.

5) Bab awal mula orang perempuan mengeluarkan darah haidh.

Bab ini menerangkan bahwa awal mula anak perempuan mengalami haidh adalah umur 9 tahun.Jadi, bagi anak perempuan yang belum berusia 9 tahun dan telah keluar darah dari kemaluannya, berarti darah itu bukan darah haidh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi jika darah itu keluar ketika anak perempuan tersebut berusia 9 tahun kurang 14 hari, maka darah tersebut juga dikategorikan sebagai darah haidh.Dan hal ini telah menunjukkan bahwa dia telah baligh. Sama halnya dengan anak laki-laki yang pada usia 9 tahun kurang 16 hari sudah mengeluarkan mani, maka ia telah dihukumi baligh dan harus segera melakukan mandi janabah (mandi besar) dan melaksanakan khitan secepatnya.

6) Bab permasalahan-permasalahan untuk perempuan yang sedang haidh

Dalam bab ini, penulis menuliskan 5 hal yang berhubungan dengan perempuan yang sedang mengalami haidh. Mulai dari larangan bagi mereka dalam beberapa hal, kegiatan yang haram dilakukan bersama suami mereka ketika mereka haidh, kewajiban untuk bersuci dari haidh dengan mandi, fungsi haidh bagi perempuan, sampai adanya kewajiban yang bisa gugur akibat datangnya haidh.

Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a) Larangan bagi mereka yang haidh:

i. Melaksanakan shalat.

ii. Melakukan sujud tilawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iii. Melakukan sujud syukur.

iv. Melaksanakan thawaf.

v. Melaksanakan puasa.

vi. Melakukan I'tikaf.

vii. Masuk masjid.

viii. Membaca al-Qur'an.

ix. Memegang atau menulis al-Qur'an.

b) Haram melakukan bersama suami dalam hal:

i. Melakukan hubungan badan dengan suaminya (jima').

ii. Bercerai.

iii. Memegang anggota badan antara pusar dan lutut.

c) Bersuci dengan melakukan mandi besar setelah berakhir masa haidhnya.

d) Sebagai pertanda:

i. Batas melakukan iddah

ii. Menentukan kapan ia boleh melakukan jima' setelah masa iddahnya selesai.

iii. Tidak ada janin di dalam perutnya (tidak hamil).

iv. Tanda baligh.

e) Menggugurkan kewajiban dalam hal:

i. Melakukan shalat.

ii. Melakukan thawaf wada'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, mereka tidak memiliki kewajiban untuk mengqadha' shalat ataupun thawafnya.

f) Melatih kejujuran seorang istri. Dalam masalah ini, ketikaseorang istri berbohong dengan mengatakan kepada suaminya bahwa ia sedang haidh, maka si suami boleh memberikan peringatan kepadanya.

7) Bab lama masa haidh.

Pada kitab ini dijelaskan bahwa masa haidh paling cepat adalah 1 hari 1 malam.Dan secara umum masa haidh seorang perempuan adalah antara 5-7 hari.Dan masa haidh paling lama adalah 15 hari 15 malam.Jika lebih dari 15 hari, maka darah yang keluar tersebut disebut dengan darah istihadhah (darah penyakit).

Dalam bab ini juga dijelaskan bahwa normalnya, masa haidh adalah 6-7 hari, hal ini disebabkan ketika seorang perempuan mengalami haidh selama 6-7 hari, maka masa suci antara haidh yang satu dengan haidh yang akan datang adalah 24 hari atau 23 hari (genap satu bulan). Namun, masa suci antara haidh yang satu dengan haidh yang lain tidak ada batasnya. Jadi wajar jika ada seorang perempuan dalam satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun hanya mengalami satu kali masa haidh.Bahkan Sayyidah Fatimah binti Rasulullah tidak pernah mengalami haidh.

Pada bab ini, penulis juga memberikan catatan penting kepada pembaca dengan tujuan pembaca akan lebih memahami materi yang baru saja ia pelajari. Adapun catatan yang diberikan penulis untuk bab ini adalah:

> "Untuk mengetahui berhentinya darah haidh, maka perlu seorang perempuan mengambil kapas putih dan dioleskan di kemaluannya.Jika pada kapas terdapat cairan basah yang berwarna putih (tidak tecampur bekas-bekas darah), maka ia dianggap telah suci dari haidh."

8) Bab perbedaan darah haidh.

Pada bab ini dijelaskan bahwa pada dasarnya, warna dan sifat darah haidh itu bermacam-macam, yaitu:

a) Darah kuat, yaitu berwarna merah kehitam-hitaman, atau bahkan abu-abu atau hitam dan pekat.
b) Darah lemah, yaitu berwarna kuning dan darahnya cair.

Ada beberapa permasalahan yang harus dipahami dalam masalah keluarnya darah haidh ini.Sehingga di dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

praktiknya ada istilah yang akan melekat bagi mereka yang mengalami haidh. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

a) Mubtadiah mumayyizah

Yaitu bagi mereka yang baru pertama kali mengeluarkan darah haidh dan bisa membeda-bedakan wujud darah haidh.Mereka bisa membedakan antara keluarnya darah kuat dan darah lemah, atau masanya (keluarnya darah haidh). Kemudian dihitung berapa hari jumlah darah kuat yang dihukumi sebagai darah haidh dan darah lemah yang dihukumi sebagai darah istihadhah (penyakit).

b) Mubtadiah Ghairu Mumayyizah

Yaitu bagi mereka yang baru pertama kali mengeluarkan darah haidh tetapi tidak bisa membedakan wujud dari darah haidh.Mereka tidak bisa membedakan antara keluarnya darah kuat dan darah lemah, atau masanya (keluarnya darah haidh).

Untuk permasalahan seperti ini, maka untuk menentukan masa haidhnya disamakan dengan kebiasaan yang terjadi di keluarganya (ibu atau saudaranya) dalam hal masa haidh.Dan darah yang keluar lebih dari kebiasaan yang ada tersebut terhitung sebagai darah istihadhah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mu'tadah Mumayyizah

Yaitu bagi mereka yang sudah pernah mengeluarkan darah haidh dan bisa membedakan wujud dari darah haidh ini. Hukumnya sama dengan Mubtadia'ah Mumayyizah, yaitu darah yang kuat dihukumi sebagai darah haidh, sedangkan darah yang lemah dihukumi sebagai darah istihadhah.

d) Mu'tadah Ghairu Mumayyizah

Yaitu bagi mereka yang sudah pernah mengeluarkan darah haidh tetapi tidak bisa membedakan wujud dari darah haidh.Maka untuk menentukan masa haidhnya adalah disesuaikan dengan kebiasaannya mengeluarkan darah haidh (misalnya 7 hari).Sedangkan darah yang keluar setelah masa kebiasaan haidhnya dihukumi sebagai darah istihadhah.

e) Mutahayyirah

Yaitu bagi mereka yang sudah pernah mengeluarkan darah haidh, namun mengalami kebingungan tentang adat kebiasaannya mengeluarkan darah haidh, lupa hari pertamanya ia mengeluarkan darah haidh, ataupun tidak memperhatikan wujud darah haidhnya itu.

Hukum darah haidh bagi mereka disamakan dengan mereka yang dalam kondisi Mubtadi'ah Mumayyizah.Yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan kebiasaan dari keluarganya atau negaranya.

Catatan:

a) Jika seorang perempuan mengalami 3 hari haidh, 12 hari suci, dan keluar darah lagi selama 3 hari, maka 3 hari terakhir ini dihukumi sebagai darah istihadhah.
b) Jika seorang perempuan mengalami haidh 3 hari, berhenti 3 hari, keluar darah lagi selama 12 hari, dan keluar darah lagi selama 4 hari dan seterusnya, maka 3 hari pertama dan 12 hari selanjutnya itu juga dihukumi haidh.

9) Bab nifas.

Pada bab ini dijelaskan bahwa darah nifas adalah darah yang keluar setelah seseorang melahirkan. Pada bab ini juga dijelaskan bahwa masa keluarnya darah nifas berbeda-beda. Ada yang hanya mengalami nifas selama satu atau tiga hari.Tetapi secara umum seseorang mengalami nifas selama 40 hari.Dan masa nifas paling lama adalah 60 hari, lebih dari itu dihitung sebagai darah istihadhah.

Tapi bagi wanita yang setelah melahirkan tidak mengeluarkan darah, baru setelah beberapa ia mengeluarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

darah, maka darah yang keluar itu dihukumi sebagai darah haidh, bukan darah nifas.

10) Bab sholatnya orang-orang yang sedang melampaui waktu hadatsnya.

Pada bab ini dijelaskan bagaimana hukum ataupun kewajiban shalat bagi orang yang telah melampaui waktu hadats mereka. Adapun yang dimaksud dengan melampaui waktu hadatsnya adalah orang-orang yang mengalami haidh lebih dari 15 hari dan nifas lebih dari 60 hari, atau darah tersebut keluar kurang dari sehari semalam.

Perempuan yang sedang mengalami kondisi seperti ini, tetap memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat. Adapun hal-hal yang harus dilakukan sebelum ia melaksanakan shalat ialah:

a) Melakukan mandi besar dan berniat untuk menghilangkan hadats besar.
b) Kegiatan bersuci ini hendaknya mendekati waktu shalat.
c) Sebelum berwudhu, hendaknya membersihkan kotoran yang ada di farji (kemaluan) dan anggota badan lain. Dan memakai pembalut untuk mencegah darah keluar dan mengenai tempat shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Melakukan wudhu. Perlu diketahui bahwa wudhu yang dilakukan ini hanya bisa digunakan untuk satu kali shalat fardhu.

11) Masalah datangnya haidh dan aturan mengqadha' sholat.

Pada bab ini dijelaskan bahwa perempuan yang mengalami haidh dan nifas hendaknya mengingat kapan dia pertama kali mengeluarkan darah haidh ataupun darah nifas tersebut. Hal ini dikarenakan seorang perempuan tetap harus mengqadha' shalat yang ia tinggalkan ketika ia mendapati ia sedang haidh ataupun nifas.

Pada bab ini disajikan 3 tabel yang harus dipahami baik-baik bagi mereka para perempuan.

Tabel 1.6 Waktu Datangnya Haidh ataupun Nifas

Siang		Malam			Siang		Malam		
Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'	Shubuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'	Shubuh

Ket : = Haidh = Qadha'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.7 Waktu Suci dari Haidh atau Nifas

(Jika Masih Memasuki Awal Waktu Shalat)

Siang		Malam			Siang		Malam		
Shubuh	Isya'	Maghrib	Ashar	Dhuhur	Shubuh	Isya'	Maghrib	Ashar	Dhuhur

Ket : = Suci = Ada' = Qadha'

Tabel 1.8 Waktu Suci dari Haidh atau Nifas

(Jika Telah Memasuki Akhir Waktu Shalat)

Siang		Malam			Siang		Malam		
Shubuh	Isya'	Maghrib	Ashar	Dhuhur	Shubuh	Isya'	Maghrib	Ashar	Dhuhur

Ket : = Suci = Qadha'

Pada tabel 1.6 di atas disebutkan bahwa ketika seseorang mengalami haidh pada waktu yang telah disebutkan di atas, dan terbukti ketika haidhnya itu datang ia belum melaksanakan shalat dari waktu tibanya haidh, maka ia wajib mengqadha;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalatnya tersebut. Contoh: ketika si A haidh pada waktu dhuhur, tetapi ia belum melaksanakan shalat dhuhur, maka ia wajib mengqadha' shalat dhuhur yang ia tinggalkan, dan wajib pula untuknya menqadha' shalat ashar. Tetapi jika pada waktu itu ia telah melaksanakan shalat dhuhur, maka ia hanya berkewajiban mengqadha' shalat ashar saja.

12) Bab adab merawat bayi yang baru lahir.

Pada bab ini penulis menjelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang baru lahir. Adapun hal-hal yang harus dilakukan terhadap bayi yang baru lahir adalah sebagai berikut:

a) Untuk orang tua, yang anaknya akan lahir alangkah baiknya memperbanyak membaca al-qur'an.
b) Ayah dianjurkan untuk segera melantunkan adzan dan iqamah di telinga bayi yang baru saja dilahirkan.
c) Bersedekah sebagai ucapan syukur (dalam adat Jawa bisa dilakukan dengan memberikan makanan yang manis kepada kerabat dan tetangga).
d) Memberikan nama yang baik.
e) Melakukan aqiqah untuk si bayi.
f) Mencukur rambut kepala si bayi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Mengadakan tasyakuran dengan memperbanyak bacaan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

h) Dianjurkan berwudhu terlebih dahulu sebelum menyentuh si bayi.

13) Bab jima'.

Pada bab ini dijelaskan ketika suami istri akan melakukan jima' (hubungan badan), hendaknya ia memperbaiki niatnya. Adapun niat yang dimaksud dalam kitab ini di antaranya:

a) Berdo'a agar diberi keturunan yang sholih.

b) Berniat memperkuat agama dengan memberikan keturunan yang sholih.

c) Berniat untuk memberikan nafkah batin untuk suami atau istri.

d) Berniat untuk mencari ridho Allah.

e) Tidak dianjurkan telanjang bulat (harus ada kain yang menutupi tubuh dari suami ataupun istri).

14) Menerangkan tentang anak zina.

Pada bab ini penulis menjelaskan bahwa anak zina terbebas dari dosa yang dilakukan oleh orang tuanya. Jadi, orang tuanya lah yang akan menanggung dosa karena telah melakukan zina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15) Bab mandi besar bagi orang yang berhadats besar.

Pada bab ini dijelaskan bahwa syarat mandi untuk menghilangkan hadats besar ada dua, yaitu:

a) Berniat menghilangkan hadats besar

Pada kitab ini disebutkan bahwa niat diucapkan bersamaan dengan membasuh anggota tubuh pada basuhan pertama. Dan niat tersebut dikhususkan pada hadats apa yang akan dihilangkan.

Pada bab ini juga disebutkan lafadz niat dari menghilangkan hadats besar seperti haidh, nifas, junub, dan wiladah (melahirkan). Adapun lafadz niat dari masing-masing hadats besar adalah sebagai berikut:

i. Niat bersuci dari haidh

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الأَكْبَرِ مِنَ الْحَيْضِ عَنِ الْجَمِيْعِ الْبَدَنِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Saya berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar dari haidh dari seluruh anggota badan karena Allah Ta'ala.

ii. Niat bersuci dari junub

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الأَكْبَرِ مِنَ الْجَنَابَةِ عَنِ الْجَمِيْعِ الْبَدَنِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar dari junub dari seluruh anggota badan karena Allah Ta'ala.

iii. Niat bersuci dari nifas

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الأَكْبَرِ مِنَ النِّفَاسِ عَنِ الْجَمِيْعِ الْبَدَنِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Saya berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar dari nifas dari seluruh anggota badan karena Allah Ta'ala.

iv. Niat bersuci dari wiladah (melahirkan)

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الأَكْبَرِ مِنَ الْوِلاَدَةَ عَنِ الْجَمِيْعِ الْبَدَنِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Saya berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar dari wiladah (melahirkan) dari seluruh anggota badan karena Allah Ta'ala.

b) Adapun syarat kedua dari mandi besar ini adalah meratakan air ke seluruh tubuh. Dalam kitab ini juga disebutkan penjelasan dari beberapa ulama' yang mengatakan bahwa ketika bersuci dari hadats besar seluruh anggota badan harus disucikan (dibasuh) termasuk rambut yang rontok dan kuku yang telah dipotong. Pendapat ini didasarkan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada hari kiamat kelak, manusia tidak boleh meninggalkan anggota badan yang masih menanggung hadats besar.

16) Bab sunnah-sunnah mandi dan adabnya.

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang harus disunnahkan dalam mandi besar, yaitu:

a) Mengawali dengan membaca *Bismillahirrahmanirrahiim*.
b) Membasuh tangan terlebih dahulu sebelum mengambil air untuk mandi.
c) Berwudhu.
d) Menghadap qiblat. Hal ini dikarenakan mandi besar ini memang diniatkan untuk melakukan ibadah wajib. Sebagaimana ibadah sholat yang hukumnya wajib dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan dengan menghadap kea rah kiblat.
e) Menggunakan penutup (kain).
f) Jika tidak menggunakan penutup, hendaknya berdo'a

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِىْ لاَ اَلَهَ اِلاَّ هُوَ السَّتَّارُ الْغَفَّارُ اِحْتَجَبْنَا بِنُوْرِ عَرْشِهِ عَنْ جَمِيْعِ خَلْقِهِ

Artinya:dengan menyebut nama Allah yang tidak ada Tuhan selain-Nya yang maha melindungi maha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengampun Kami berlindung dengan cahaya kekuasaan-Nya dari semua penciptaan-Nya.

g) Menjaga niat. Niat yang diucapkan pada awal membasuh anggota badan hendaknya tetap dijaga. Yakni dengan sungguh-sungguh berniat mandi untuk menghilangkan hadats besar.

h) Mendahulukan membasuh anggota badan sebelah kanan.

i) Mengulangi setiap basuhan sebanyak tiga kali.

j) Menggosok seluruh anggota badan.

k) Berurutan.

Selain menjelaskan hal-hal yang sunnah yang dilakukan ketika mandi besar, dalam bab ini dijelaskan pula adab (tata autran) yang harus dilakukan ketika mandi besar. Adapun adab mandi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Sebelum masuk kamar mandi

   i. Mendahulukan kaki kiri.

   ii. Sunnah memakai kerudung di dalam kamar mandi.

   iii. Tidak diperbolehkan membawa tulisan yang bertuliskan nama Allah ataupun ayat-ayat al-Qur'an.

   iv. Memakai alas kaki.

   v. Membaca do'a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ اَعُوْذُ بِاللَّهِ مِنَ الرِّجْسِ النَّجَسِ الْخَبِيْثِ الْمُخْبِثِ وَمِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Aku berlindung kepada Allah dari keburukan, kejahatan, dan dari kejahatan syetan yang terkutuk.

vi. Membaca syahadat sebelum melakukan mandi ataupun berwudhu.

b) Keluar kamar mandi

i. Mendahulukan kaki kanan.

ii. Membaca do'a

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِىْ اَذْهَبَ عَنِّ مَا يُؤْذِيْنِىْ وَاَبْقَى عَلَيَّ مَا يَنْفَعُنِىْ

Artinya: Dengan ampunanMu segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan dariku apa yang membahayakanku dan menetapkan atasku apa yang bermanfaat untukku.

17) Bab kehamilan.

Bab kehamilan ini merupakan bab terakhir dari sekian bab (materi) yang ada di dalam kitab Risalatul Mahidh karya KH. Masruhan Ihsan ini. Di dalam bab ini dijelaskan bahwa usia kehamilan umumnya adalah 9 bulan. Namun usia kehamilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling muda adalah 6 bulan dan paling lama tidak lebih dari 4 tahun.

Pada bab ini juga dijelaskan kebiasaan orang-orang Jawa yang mengadakan acara tasyakuran, dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah *tingkepan* ketika usia kehamilan memasuki usia 7 bulan. Hal ini didasarkan pada firman Allah dalam surah al-A'raf ayat 189-190:

۞ هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا
لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ
فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ
ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾ فَلَمَّآ ءَاتَىٰهُمَا صَٰلِحًا جَعَلَا لَهُۥ شُرَكَآءَ فِيمَآ
ءَاتَىٰهُمَا ۚ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٩٠﴾

Artinya: Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah Dia merasa ringan (Beberapa waktu).kemudian tatkala Dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi Kami anak yang saleh, tentulah Kami termaasuk orang-orang yang bersyukur. Tatkala Allah memberi kepada keduanya seorang anak yang sempurna, Maka keduanya menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya kepada keduanya itu. Maka Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutukan.

Dalam kitab ini penulis menyatakan bahwa kebaisaan orang Jawa yang melakukan *tingkepan* ini semata-mata untuk mendo'akan anak yang ada di dalam kandungan.

c. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi kalimat penutup yang disampaikan penulis serta daftar isi dari kitab *Risalatul Mahidh* ini.

2. Alasan yang Mendasari Penggunaan Kitab Risalatul Mahidh sebagai ReferensiUtama Dalam Upaya Internalisasi Pemahaman Haidh Santri di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman Waru Sidoarjo

Kitab *Risalatul Mahidh*karya Masruhan Ihsan sebagai referensi utama dalam pembelajaran materi haidh kepada santri di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah bukan tanpa alasan dan pertimbangan.

Sebagaimana data yang diperoleh penulis melalui kegiatan wawancara sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan 1:

Majelis ta'lim ini menggunakan kitab risalatul mahidh sebagai sumber utama kajian materi haidh, alasan apa yang mendasari majelis ta'lim ini menggunakan kitab tersebut?

"Saya memilih kitab ini karena saya ketika di modok di Porong pernah mempelajarinya. Dan Bu Nyai saya juga meminta saya, memberi saya amanat untuk mengajarkannya ke santri-santri saya."

Pertanyaan 2:

Apakah ada alasan lain selain amanat dari Bu Nyai Panjenengan (Anda) yang menjadi alasan mengapa kitab ini dipilih sebagai referensi dalam kegiatan internalisasi pemahaman haidh ini?

"Kitab ini materinya lebih lengkap meskipun kitabnya sangat tipis.Tetapi karena menggunakan bahasa Jawa dan tulisan pego, jadi bisa mengajarkan santri untuk membaca pego.Tetapi saya juga menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana, biasanya dengan bahasa Indonesia supaya bisa dipahami."

Pertanyaan 3:

Sasaran pengajaran untuk kitab Risalatul Mahidh ini merupakan siswa-siswa MI/SD yang bisa dikatakan akan memasuki usia pubertas. Apakah alasan ini juga menjadi dasar dilakukannya kajian ini?

"Anak-anak sekarang banyak yang tidak faham masalah haidh.Kalau ditanya masalah haidh, terutama masalah mengqadha' shalat ketika haidh banyak yang tidak tahu.Jadi saya rasa perlu memeberikan kajian tambahan masalah haidh, salah satunya dengan mengajarkan Kitab Risalatul Mahidh."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alasan yang menjadikan dasar mengapa kitab ini dipilih sebagai referensi utamanya adalah sebagai amanat yang disampaikan oleh guru dari pengasuh Majelis Ta'lim ini.Hal ini dikarenakan, ketika Ustadzah Umi Atiyah menempuh pendidikannya di salah satu pondok pesantren di daerah Porong Sidoarjo, beliau menerima materi tentang haidh ini melalui kitab *Risalatul Mahidh*.Sehingga dengan alasan inilah beliau memberikan pemahaman materi haidh dengan menggunakan kitab *Risalatul Mahidh* karya Masruhan Ihsan sebagai amanat dan tentunya untuk mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren.

Selain itu, alasan beliau menggunakan kitab ini sebagai referensi utama dalam pengajaran materi haidh karena menurut beliau, kitab ini memiliki keunggulan dari segi pengemasan materinya yang dikemas secara ringkas namun tetap lengkap sehingga akan mudah dipahami dan dipelajari oleh pembaca. Dan jika dilihat santri yang mempelajari ini juga merupakan mereka yang hampir atau telah memasuki usia awal baligh, maka penggunaan kitab *Risalatul Mahidh* ini dalam kegiatan internalisasi pemahaman haidh santri di Majelis Ta'lim ini dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih tentang masalah haidh dan hukumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan alasan selanjutnya penggunaan kitab ini sebagai referensi utama dalam pengajaran materi haidh ini karena kitab yang ditulis menggunakan huruf pego dengan bahasa Jawa ini akan mampu mengajarkan santri membaca tulisan pego yang tentunya akan bermanfaat ketika mereka (santri) melakukan kajian-kajian kitab kuning lain seperti Safinah al- Najah dan lain sebagainya.

3. Internalisasi Pemahaman Materi Haidh Santri di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah Kepuhkiriman Waru Sidoarjo Melalui Kajian Kitab Risalatul Mahidh karya KH Masruhan Ihsan

Untuk mengetahui bagaimana upaya internalisasi pemahaman haidh santri di Majelis Ta'lim ini penulis melakukan pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Dalam kegiatan wawancara dengan ustadzah Umi Atiyah, penulis mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan 1:

Bagaimana metode yang digunakan di Majelis Ta'lim ini dalam kegiatan pembelajarannya?

> *"Saat ini kan banyak sekali metode baru yang digunakan untuk mengaji. Tapi menurut saya bukan metode apa yang akan digunakan, tapi bagaimana santri bisa membaca dan paham dengan yang dibaca. Metode yang saya gunakan tetap pake metode Iqro'. Kalau metode Iqro' kita tidak perlu mengeluarkan biaya seperti pelaksanaan metode-metode lain."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan 2:

Dan untuk pengajaran kitabnya apakah ada metode tersendiri?

> *"Metode pengajaran kitab ya sama dengan yang digunakan di pondok-pondok. Biasanya disebut wetonan.Nanti saya yang membaca dan menerangkan, santri yang menyimak. Setelah kajiannya selesai, para santri saya minta mengulang kembali apa yang sudah saya baca sekalian belajar karena saya pasti memberi pertanyaan yang sama dengan apa yang saya jelaskan. Tapi karena tulisannya pego, santri semuanya memperhatikan supaya bisa kalau nanti disuruh membaca. Untuk modal supaya santri bisa membaca pego dan bisa membaca kitab-kitab kuning lain."*

Dari data di atas, secara umum dalam kegiatan pengajarannya, Majelis Ta'lim ini tidak mengadopsi metode-metode baru yang umum digunakan di Taman Pendidikan Qur'an saat ini, seperti tilawati, qira'ati, ataupun tartil. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah ini adalah *metode Iqro'*. Menurut beliau, *metode Iqro'* yang digunakan tidak akan menuntut biaya operasional sebagaimana metode-metode lain yang perlu adanya biaya operasional dalam pelaksanaan kegiatannya.

Adapun untuk pengajaran kitabnya sendiri, beliau menggunakan metode wetonan atau dalam dunia pendidikan formal lebih dikenal dengan istilah metode ceramah.Selain ceramah, dalam kegiatan pembelajarannya siswa diminta untuk membaca kembali (menirukan) materi yang sudah diajarkan dengan suara yang lantang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau dalam teknik membaca lebih dikenal dengan membaca bersuara. Kegiatan membaca (meniru) ini dinilai efektif untuk membuat santri lebih mudah memahami materi apa yang sudah disampaikan.

Dalam pelaksanaan kajian kitab *Risalatul Mahidh* karya Masruhan Ihsan ini, guru yang bersangkutan membacakan isi dari kitab tersebut yang menggunakan bahasa Jawa yang terkadang sangat sulit dipahami oleh santri.Oleh karena itu, setelah membacakan isi dari kitab tersebut pengajar memberikan penjelasan kembali tentang apa yang telah dibaca dari kita tersebut. Dan dalam proses ini, santri diminta untuk mencatat apa yang tidak mereka ketahui seperti menuliskan maksud dari kata-kata yang tidak mereka pahami.

Setelah pengajar menjelaskan maksud dari isi kitab *Risalatul Mahidh* ini pengajar meminta santri untuk membaca kembali pembahasan yang dibahas kala itu secara bersama-sama dengan suara yang lantang. Dan di tengah-tengah kegiatan membaca itu, pengajar biasanya melakukan tanya jawab sebagai tolok ukur pemahaman santri untuk sebagai identifikasi awal sejauh mana pemahaman santri pada pembahasan tersebut. Maka tidak heran jika dalam kegiatan kajian ini, pengajar terkadang mengulangi kembali pembahasan dengan topik pembahasan yang sama sebagai penekanan untuk pemahaman santri terhadap materi tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemahaman yang diterima santri dapat utuh secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan.Karena menurut beliau, ketika santri ingin mendapat pemahaman yang utuh, maka ia harus mau mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah ia terima, salah satunya dengan membaca.

Hal inilah yang mendasari mengapa pengulangan dan kegiatan tanya jawab di setiap topik yang ada di dalam kitab ini dilakukan, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang materi terkait, serta sebagai tolok ukur (evaluasi) santri terhadap materi yang telah diajarkan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Internalisasi pemahaman haidh santri di majelis ta'lim da'watul hasanah Kepuhkiriman Waru Sidoarjo melalui kajian kitab *Risalatul Mahidh* karya Masruhan Ihsan memang cukup menarik untuk dilakukan.Hal ini dikarenakan walaupun bisa dikatakan sederhana, namun manfaat dari pelaksanaan kajian kitab *Risalatul Mahidh* ini sangat banyak.

Dilihat dari materi yang terdapat pada kitab *Risalatul Mahidh* ini, bisa kita ketahui keunggulan dari kitab ini, yaitu adanya pembahasan tentang permasalahan haidh yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan materi haidh yang diajarkan di sekolah. Hal ini lah yang mendasari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwajibkannya santri yang memasuki usia baligh untuk mempelajarai kitab ini. Meskipun sebelumnya telah diketahui bahwa pada mata pelajaran fiqih kelas VI (untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyyah) telah diajarkan tentang materi haidh.Namun karena latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh santri berbeda-beda, maka dipandang perlu oleh pengasuh Majelis Ta'lim ini untuk melakukan kembali kajian tentang materi haidh ini, dengan tujuan agar pemahaman santri mengenai haidh ini lebih mendalam. Adapun penjelasan mengenai materi haidh yang terdapat dalam mata pelajaran fiqih kelas VI meliputi:

1. Pengertian haidh.
2. Batas waktu haidh.
3. Hal-hal yang dilarang ketika haidh.
4. Hukum mandi setelah haidh (bersuci).
5. Tata cara melaksanakan mandi setelah haidh.
6. Melaksanakan mandi wajib setelah haidh.
7. Qadha' sholat setelah hadih.

Jika dilihat dari materi yang ada tersebut (pada mata pelajaran fiqih kelas VI), bisa dikatakan cukup untuk sekedar mengetahui tentang permasalahan haidh.Namun para santri ini harus tetap mengkaji kitab ini untuk melengkapi pengetahuan dan pemahaman mereka tentang haidh. Karena pada dasarnya haidh ini bukan masalah yang sederhana, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergolong materi yang cukup rumit dalam praktiknya, dan termasuk salah satu ilmu yang wajib dipelajari, khususnya bagi anak perempuan. Oleh karena itu upaya internalisasi pemahaman akan materi haidh ini sangat diperlukan adanya.

Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa kitab *Risalatul Mahidh* karya Masruhan Ihsan ini dijadikan sebagai sumber referensi utama yang digunakan dalam kajian tentang materi haidh ini. Selain materinya yang tergolong lengkap, bahasa yang digunakan dalam kitab ini pun cukup sederhana, meskipun bagi santri yang pertama kali membaca kitab ini terkadang sangat sulit memahami maksud dari pembahasan yang ada karena kitab ini menggunakan bahasa jawa kuno yang saat ini jarang mereka dengar dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kendala tersebut tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk mengkaji kitab *Risalatul Mahidh* ini karena sebelumnya guru mereka telah membaca dan membahas kitab ini, sehingga santri lebih mudah dan lebih cepat memahami materi yang terkait dalam pembahasan.

Dalam upaya internalisasi pemahaman tentang suatu materi tertentu, memang perlu adanya pemahaman siswa (santri) yang berawal dari pengetahuannya. Pengetahuan seseorang akan muncul melalui pengalaman mereka masing-masing, salah satu pengalaman yang bisa menjadikan mereka tahu tentang suatu permasalahan adalah melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca. Namun tidak semua orang yang membaca bisa langsung memahami apa yang dimaksud dari bacaannya tersebut. Mereka perlu membaca referensi yang penggunaan bahasanya dikemas secara ringkas dan sederhana.Karena bagi orang awam atau pelajar pemula, semakin sederhana bahasa yang digunakan dalam suatu pengetahuan tersebut, maka semakin mudah pengetahuan itu untuk diserap, dimengerti, ataupun dipahami.

Inilah yang kemudian menjadi alasan mengapa kitab *Risalatul Mahidh* karya Masruhan Ihsan dijadikan sebagai referensi utama dalam kajian materi haidh.

Dan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, metode yang digunakan dalam proses internalisasi pemahaman haidh santri di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah ini adalah menggunakan *metode wetonan*, yaitu suatu metode pembelajaran yang umum digunakan dalam kajian kitab, terutama kitab kuning. Namun, selain metode wetonan, kajian kitab *Risalatul Mahidh* ini juga kental dengan adanya *metode ceramah*.Metode-metode yang digunakan ini memang tergolong metode lama jika dilihat dari banyaknya metode-metode pembelajaran yang saat ini semakain beekembang dan beragam.Namun bukan berarti metode wetonan dan metode ceramah ini dinilai sebagai metode lama yang harus ditinggalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pada kenyataannya, sampai saat ini pun metode-metode ini masih banyak dan sering digunakan karena masih dinilai efektif untuk dilakukan.

Metode wetonan yang dilakukan dalam kajian kitab *Risalatul Mahidh* di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah ini dapat dilihat dalam pelaksanaannya ketika guru membacakan isi (materi) yang ada pada kitab Risalatul Mahidh ini dan santri menyimaknya.Kemudian setelah membacakan, guru juga memberikan banyak penjelasan melalui kemampuannya menyampaikan materi, inilah yang sering kita sebut sebagai metode ceramah.Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang guru terhadap kelasnya. Kegiatan ceramah yang dilakukan adalah untuk menjelaskan uraiannya, adapun dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar-gambar, tetapi yang paling utama adalah bahasa lisan.[60]

Meskipun metode ceramah ini dikatakan metode lama, tetapi kita tidak bisa memungkiri bahwa dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, metode ini selalu menyertai kegiatan pembelajaran tersebut. Metode

[60] Sofan Amri,*Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013,* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah, sebagaimana yang kita ketahui memang memiliki banyak kelemahan seperti[61]:

1. Menahan siswa untuk pasif, karena dalam prosenya siswa (santri) hanya berperan sebagai penerima informasi dari informan.
2. Tidak memperlancar siswa memecahkan masalah, karena metode ceramah ini menunutut siswa (santri) untuk menerima apa yang menjadi penjelasan guru. Tidak ada kesempatan siswa untuk memecahkan masalah karena tidak ada masalah yang harus mereka pecahkan.
3. Hampir tidak memberi kemungkinan bagi guru untuk memeriksa kemajuan belajar siswa, karena ketika ceramah berlangsung, guru cenderung fokus pada materi yang disampaikan.
4. Sangat memerlukan kemampuan berceramah, jika guru memiliki kemampuan ini, maka apa yang disampaikan guru lebih mudah diterima oleh siswa. Sedangkan guru yang tidak memiliki kemampuan ini akan menemui kesulitan untuk memberikan penjelasan, dan siswa juga bisa dikatakan sulit untuk menerima apa yang telah dijelaskan oleh guru.

[61] Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Cenderung proses satu arah, hal ini memang konsekuensi yang harus diterima dalam penggunaan metode ceramah. Karena, yang menjadi pusat pembelajaran adalah guru. Komunikasi yang terjadi pun hanya antara guru dengan siswa.

Namun dibalik kelemahannya, metode ceramah ini pun memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari penggunaan metode ceramah ini adalah sebagai berikut[62]:

1. Dari segi efisiensi waktu dan tenaga, metode ini sangat mudah dilakukan, karena guru hanya perlu memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa (santri).
2. Mudah dilaksanakan dan pengaturan kelas tidak sulit, guru cukup mengelola bagaimana kelas itu menjadi kondusif dan suara guru terdengar jelas untuk setiap siswa (santri).
3. Guru dapat menyampaikan pengalaman dan pengetahuan secara maksimal, tanpa melupakan tujuan utamanya.
4. Dapat mencakup jumlah murid yang besar dalam kelas yang luas, meskipun dalam hal ini syaratnya guru harus mempunyai suara yang lantang yang mampu didengar di setiap penjuru kelas.

[62] Ibid, h.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah, karena pengawasan terhadap siswa (santri) lebih mudah dilakukan.
6. Menigkatkan status guru jika ia dapat memberikan pengetahuan yang luas, karena guru memiliki peran untuk melakukan trasfer ilmu/pengetahuan kepada siswanya.
7. Bila guru memiliki kepribadian yang hebat, maka dapat menggugah semangat siswa.
8. Melatih murid memusatkan perhatian.

Selain yang disebutkan di atas, kelebihan lain dari penerapan metode ceramah ini adalah[63]:

1. Metode ceramah merupakan metode yang murah dan mudah dilaksanakan, karena tidak memerlukan peralatan-peralatan tertentu sebagaimana metode lain.
2. Ceramah dapat menyajikan materi yang luas dan mampu memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Melalui upaya inilah, internalisasi pemahaman materi haidh santri di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah bisa berjalan dengan baik.

[63] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran bukan karena tidak adanya pertimbangan. Metode ini justru digunakan karena adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut[64]:

1. Menyampaikan pendapat atau pengetahuan baru yang tidak ada pada bahan bacaan.
2. Menyimpulkan hal-hal penting yang telah diajarkan, sehingga dapat lebih memperjelas pengetahuan yang telah diterima.
3. Merangsang siswa untuk tugas yang akan dan harus dikerjakan siswa.
4. Jumlah siswa yang terlalu banyak yang tidak memungkinkan untuk melakukan metode.

Dilihat dari beberapa hal yang menjadi pertimbangan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut, tepatlah jika kajian tentang materi haidh dalam kitab Risalatul Mahidh karya KH. Masruhan Ihsan ini menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan perlu dilakukan upaya pemahaman yang mendalam tentang materi haidh ini kepada santri, sehingga metode yang digunakan bisa dikatakan tepat.

Selain ceramah, ada teknik yang juga digunakan dalam upaya internalisasi pemahaman haidh santri di Majelis Ta'lim Da'watul Hasanah ini adalah dengan menerapkan teknik r*eading aloud* (membaca dengan suara keras). Teknik membaca keras ini berarti membaca suatu teks

[64] Ibid, h.99-100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keras yang dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.[65]

Teknik ini digunakan karena adanya salah satu alasan yang mendasari dilakukannya teknik ini, yaitu untuk melatih santri membaca tulisan pego.Tulisan pego atau yang lebih dikenal dengan istilah Arab gundul, yaitu tulisan Arab (huruf hijaiyyah) yang penulisannya tanpa menggunakan tanda baca (harakat). Menurut pengasuh Majelis Ta'lim ini, pembelajaran yang bertujuan agar siswa (santri) mampu membaca pego ini perlu dilakukan karena ketika mereka selesai menuntaskan kajian materi haidh melalui kitab ini, mereka akan melanjutkan dengan materi-materi lain dalam bidang-bidang ilmu keislaman lainnya yang juga akan menggunakan kitab kuning sebagai bahan referensi utama pengajarannya.

Selain itu, ketika siswa berlatih membaca, secara tidak langsung mereka akan mengulang kembali pelajaran yang telah mereka pelajari. Mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari merupakan salah satu keharusan bagi siswa/santri yang sedang belajar. Sebagaimana yang telah

[65]Berbagai Macam Strategi PembelajaranPAIKEM dan Langkah Penerapanya_Catatan Pak Lativi,Gr.htm. Diakses pada 24 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebutkan dalam salah satu prinsip belajar yang dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* sebagai berikut[66]:

وَلاَ بُدَّ لِطَالِبِ الْعِلْمِ مِنَ الْمُوَاظِبَةِ عَلَى الدَّرْسِ وَالتِّكْرَارِ

"Tidak boleh tidak, pelajar harus dengan kontinyu sanggup dan mengulangi pelajaran yang telah lewat."

Jadi, dalam kegiatan internalisasi pemahaman haidh ini, guru/ustadzah telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pemahaman secara utuh dan mendalam melalui beberapa metode dan teknik dalam pembelajaran. Dan kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab di akhir pelaksanaan kajian juga dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang kemampuan siswa memahami materi. Karena ketika siswa menjawab pertanyaan yang diajukan, maka hal itu dapat diartikan sebagai wujud ukuran pemahaman mereka.

Variasi metode dan teknik dalam kegiatan pembelajaran tentunya telah dinilai dapat membantu pencapaian tujuan dari kegiatan kajian kitab *Risalatul Mahidh* ini, yaitu sebagai upaya internalisasi pemahaman haidh

[66]Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*. Diterjemahkan oleh Imam Nashiruddin, ibid., ص.٩٧

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri untuk membentuk dan membangun pemahaman santri tentang haidh dan hukumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id